

Nama : Muhammad Rizqi Alfiah

NPM : 2313031008

UJIAN TENGAH SEMESTER
PEMERIKSAAN AKUNTANSI (*AUDITING*)

1. *Auditing* dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?
- b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?

Jawaban:

- a. Auditing Di era digital saat ini, aktivitas keuangan perusahaan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Transaksi tidak lagi dilakukan secara manual, melainkan melalui sistem berbasis teknologi yang cepat dan terintegrasi. Kondisi ini membuat potensi risiko juga semakin beragam, mulai dari kesalahan sistem hingga manipulasi data, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan yang lebih kuat, salah satunya melalui auditing.

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2017), auditing bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat dipercaya oleh pihak eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa audit tidak hanya berfokus pada pemeriksaan laporan, tetapi juga pada keandalan informasi yang dihasilkan.

Selain itu, kompleksitas sistem digital membuat kesalahan atau penyimpangan sulit terdeteksi tanpa adanya pemeriksaan yang sistematis. Dalam hal ini, auditing berperan

untuk memastikan bahwa proses pencatatan dan pengolahan data berjalan dengan baik serta menghasilkan informasi yang dapat dipercaya.

Di sisi lain, Munawarah (2024) menyatakan bahwa penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan dapat meningkatkan efisiensi audit, namun juga menimbulkan risiko baru yang perlu dikendalikan. Artinya, auditor tidak hanya dituntut memahami laporan keuangan, tetapi juga memahami teknologi yang digunakan perusahaan.

Auditing di era digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pemeriksaan, tetapi juga sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian yang membantu perusahaan menghadapi risiko serta menjaga kepercayaan terhadap laporan keuangan.

- b. Jika Audit Jika perusahaan tidak diaudit, maka berbagai risiko dapat muncul yang berpotensi merugikan perusahaan, baik dari sisi keuangan maupun kepercayaan pihak eksternal.

Audit pada dasarnya berperan dalam menjaga kualitas dan transparansi laporan keuangan. Tanpa adanya audit, laporan keuangan menjadi lebih rentan terhadap kesalahan maupun penyimpangan, sehingga informasi yang disajikan sulit untuk dipercaya.

Menurut Wahyuni et al. (2025), audit digital membantu dalam mendeteksi risiko serta meningkatkan akurasi informasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa audit, fungsi pengawasan dalam perusahaan menjadi lemah dan potensi terjadinya kesalahan maupun kecurangan akan semakin besar. Beberapa dampak yang dapat terjadi jika perusahaan tidak diaudit antara lain:

- 1) meningkatnya risiko fraud
- 2) laporan keuangan tidak kredibel
- 3) kesalahan pencatatan tidak terdeteksi
- 4) menurunnya kepercayaan stakeholder
- 5) potensi pelanggaran regulasi

Oleh karena itu, audit memiliki peran penting tidak hanya sebagai alat pemeriksaan, tetapi juga sebagai bentuk pengendalian yang mendukung keberlangsungan perusahaan serta menjaga kepercayaan pihak terkait.

2. *Peer Review* adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik

Pertanyaan:

- a. Berikanlah analogi alasan pentingnya peer review bagi KAP dan Perusahaan
- b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses peer review?

Jawaban:

- a. *Peer review* dapat diibaratkan seperti “quality check” terakhir sebelum sebuah hasil kerja digunakan. Dalam konteks audit, proses ini dilakukan oleh sesama auditor untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan sudah sesuai dengan standar profesional dan tidak terdapat kesalahan yang terlewat.

Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), *peer review* menjadi penting karena membantu menjaga konsistensi dan kualitas audit. Audit tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses yang digunakan. Dengan adanya penilaian dari rekan sejawat, auditor dapat mengidentifikasi kelemahan dalam prosedur audit dan melakukan perbaikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pangaribuan (2024) yang menyatakan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh sistem pengendalian mutu, termasuk proses evaluasi internal seperti *peer review*. Artinya, tanpa adanya peninjauan ulang, kualitas audit akan sulit dipertahankan secara konsisten.

Sementara itu, bagi perusahaan, *peer review* memberikan keyakinan tambahan bahwa laporan keuangan yang diaudit telah melalui proses pemeriksaan yang lebih ketat. Hal ini penting untuk meningkatkan kepercayaan investor dan pihak eksternal lainnya.

- b. Jika tidak ada Tanpa adanya peer review, proses audit akan kehilangan salah satu mekanisme pengendalian mutu yang penting. Hal ini dapat berdampak pada kualitas audit dan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

Salah satu dampaknya adalah meningkatnya kemungkinan kesalahan yang tidak terdeteksi. Tanpa peninjauan ulang, auditor berpotensi melewatkan kesalahan atau ketidaksesuaian dalam proses audit. Selain itu, tidak adanya evaluasi juga membuat kualitas audit sulit berkembang. Beberapa dampak yang dapat terjadi antara lain:

- 1) Penurunan kualitas audit

Tanpa evaluasi tambahan, hasil audit berpotensi mengandung kesalahan.

- 2) Lemahnya pengendalian mutu

Peer review merupakan bagian dari quality control yang penting dalam audit.

- 3) Ketidaksihinggaan dengan standar audit

Auditor dapat tidak konsisten dalam menerapkan standar profesional.

- 4) Menurunnya kepercayaan stakeholder

Laporan keuangan yang tidak melalui proses peninjauan ulang lebih diragukan.

Hal ini didukung oleh penelitian Kodu dan Meiden (2024) yang menunjukkan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh faktor pengendalian mutu dan evaluasi dalam proses audit. Tanpa mekanisme tersebut, keandalan laporan keuangan dapat menurun.

3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.

Jawaban:

Auditing dan akuntansi merupakan dua hal yang saling berkaitan, tetapi memiliki fungsi yang berbeda dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Secara sederhana, akuntansi berfokus pada proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, sedangkan auditing berfokus pada pemeriksaan dan penilaian terhadap laporan tersebut.

Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mencatat, dan menyusun transaksi keuangan menjadi laporan keuangan yang sistematis. Melalui proses ini, perusahaan

menghasilkan informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sementara itu, auditing merupakan proses evaluasi yang dilakukan secara independen untuk menilai apakah laporan keuangan yang disusun telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Menurut Romney dan Steinbart (2018), akuntansi berfungsi sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan, sedangkan auditing bertujuan untuk memberikan keyakinan atas keandalan laporan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa auditing berperan sebagai pihak yang mengevaluasi hasil dari proses akuntansi.

Selain itu, penelitian oleh Lestari et al. (2024) menunjukkan bahwa kualitas audit sangat berpengaruh terhadap kepercayaan pengguna laporan keuangan. Artinya, meskipun laporan keuangan telah disusun melalui proses akuntansi, tetap diperlukan audit untuk memastikan bahwa informasi tersebut benar dan dapat dipercaya.

Ilustrasi Perbedaan Auditing dan Akuntansi

Misalnya, sebuah perusahaan mencatat seluruh transaksi penjualan, pembelian, dan biaya selama satu periode. Proses tersebut merupakan bagian dari akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan.

Setelah itu, auditor akan memeriksa laporan tersebut untuk memastikan apakah data yang disajikan sudah benar dan sesuai standar. Proses inilah yang disebut auditing.

Tabel. Ilustrasi Perbedaan Auditing dan Akuntansi

Aspek	Auditing	Akuntansi
Fokus	Pemeriksaan dan evaluasi laporan keuangan	Penyusunan dan pencatatan laporan keuangan
Tujuan	Memerikan opini atas kewajaran laporan	Menghasilkan informasi keuangan
Metode	Pengujian bukti dan evaluasi sistem	Pencatatan, pengklarifikasian, dan pelaporan
Pelaku	Auditor independent	Akuntan / pihak internal perusahaan

Proses	Menilai dan memverifikasi data keuangan	Mengolah transaksi menjadi laporan
Output	Opini audit	Laporan keuangan

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing.

Peranyaan:

- a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?
- b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

Jawaban:

- a. Pengendalian intern menjadi faktor penting dalam proses audit karena menentukan tingkat kepercayaan auditor terhadap laporan keuangan. Semakin baik pengendalian intern, semakin kecil risiko kesalahan dan kecurangan, sehingga audit dapat dilakukan lebih efisien.

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2017), pengendalian intern memberikan keyakinan atas keandalan laporan keuangan, efektivitas operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian intern menjadi dasar dalam menilai kualitas informasi keuangan.

Selain itu, menurut Kodu dan Meiden (2024), kualitas audit dipengaruhi oleh sistem pengendalian dalam perusahaan. Dalam praktiknya, pengendalian intern juga digunakan untuk menilai risiko; jika kuat, pengujian dapat dikurangi, sedangkan jika lemah, diperlukan pemeriksaan lebih mendalam.

Berdasarkan hal tersebut, pengendalian intern berperan penting dalam membantu auditor menentukan tingkat risiko, efisiensi audit, serta memastikan laporan keuangan dapat dipercaya.

- b. Pengendalian Pengendalian intern memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan agar berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut **Kodu dan Meiden (2024)**, pengendalian intern merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas audit dan keandalan informasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian intern tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sistem yang mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Adapun fungsi pengendalian intern antara lain:

- 1) Menjaga keandalan laporan keuangan
Pengendalian intern memastikan bahwa setiap transaksi dicatat secara akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.
- 2) Mencegah dan mendeteksi kecurangan (fraud)
Sistem pengendalian membantu mengurangi peluang terjadinya penyimpangan.
- 3) Meningkatkan efisiensi operasional
Penggunaan sumber daya dapat lebih optimal dan terarah.
- 4) Menjaga kepatuhan terhadap peraturan
Perusahaan dapat meminimalisir pelanggaran hukum.
- 5) Melindungi aset Perusahaan
Aset perusahaan lebih aman dari risiko kehilangan atau penyalahgunaan.

Pengendalian intern menjadi bagian penting dalam menjaga stabilitas perusahaan serta mendukung kualitas proses audit.

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikan alasan kenapa diterapkan *sistem sampling*?
- b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

Jawaban:

- a. Dalam proses audit, penggunaan sampling diperlukan karena auditor tidak memungkinkan untuk memeriksa seluruh transaksi yang jumlahnya sangat besar. Pemeriksaan secara menyeluruh akan memakan waktu dan biaya yang tinggi, sehingga kurang efisien dalam praktiknya.

Menurut Messier, Glover, dan Prawitt (2021), audit sampling digunakan untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat dengan cara menguji sebagian data yang mewakili populasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak seluruh data diperiksa, auditor tetap dapat menarik kesimpulan yang dapat dipercaya.

Selain itu, sampling juga berkaitan dengan pendekatan berbasis risiko. Auditor cenderung memfokuskan pengujian pada transaksi yang memiliki potensi kesalahan lebih tinggi. Dengan demikian, sampling tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga membantu auditor dalam mengidentifikasi risiko secara lebih efektif.

- b. *Monetary Unit Sampling (MUS)* Salah satu metode sampling yang sering digunakan dalam audit adalah *Monetary Unit Sampling (MUS)* karena lebih menitikberatkan pada nilai uang. Artinya, transaksi dengan nilai besar punya peluang lebih tinggi untuk dipilih sebagai sampel, sehingga auditor bisa lebih mudah menemukan kemungkinan salah saji yang material.

Menurut Guy, Carmichael, dan Whittington (2015), metode ini dinilai efektif karena berfokus pada materialitas, sehingga membantu auditor dalam mengidentifikasi kesalahan yang benar-benar berdampak signifikan terhadap laporan keuangan. Hal ini membuat MUS lebih relevan digunakan, terutama dalam pengujian akun-akun dengan nilai besar.

Selain itu, penggunaan MUS juga membantu auditor dalam menentukan jumlah sampel secara lebih terstruktur. Dengan fokus pada nilai transaksi, proses pemeriksaan menjadi lebih terarah tanpa harus memeriksa seluruh data.

Jadi, bisa dikatakan bahwa Monetary Unit Sampling cukup tepat digunakan karena mampu membuat proses audit tetap efisien, tetapi tetap fokus pada hal-hal yang paling berisiko.

REFERENSI

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services*. Pearson.

Guy, D. M., Carmichael, D. R., & Whittington, O. R. (2015). *Audit Sampling: An Introduction*. Wiley.

Kodu, A. R., & Meiden, C. (2024). *Studi Literatur Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit*.

Lestari, P. A., et al. (2024). *Audit Quality and the Effectiveness of Financial Reporting*.

Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2021). *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach*. McGraw-Hill.

Munawarah. (2024). Pengaruh kecerdasan buatan dalam audit keuangan.

Pangaribuan, H. (2024). *The Audit Quality: A Systematic Review of Key Factors and Future Directions*.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*. Pearson.

Wahyuni, W., et al. (2025). Audit digital dalam era industri 4.0.